

PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : FITRI PERMATA HASIBUAN

NPM : 1505161088

PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FITRI PERMATA HASIBUAN
N.P.M : 1505161088
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Ir. Satria Tirtayasa, Ph.D.)

Penguji II

(Sri Fitri Wahyuni, S.E., M.M.)

Pembimbing

(Irma Christina, S.E., M.M.)

Ketua

(H. Januri, S.E., M.M., M.Si.)



Sekretaris

(Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : FITRI PERMATA HASIBUAN
N.P.M : 1505161088
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 5 Maret 2019

Pembimbing

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU




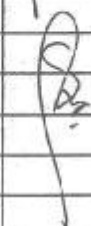
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FITRI PERMATA HASIBUAN
 N.P.M : 1505161088
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/02/19	<ul style="list-style-type: none"> Perhatikan sistematika penulisan Bab II, perbaiki deskripsi data Bab IV, Analisis data perbaiki pengujian asumsi klasik 		
26/02/19	<ul style="list-style-type: none"> Bab IV, perbaiki pembahasan Bab IV, Analisis data perbaiki lagi Bab V, perbaiki kesimpulan 		
28/02/19	Perbaiki abstrak dan rangkum		
05/03/19	Aee, lanjut sidang Belajar		

Pembimbing Skripsi



IRMA CHRISTIANA, SE, MM

Medan, Februari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si

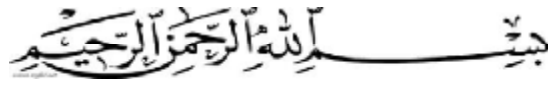
ABSTRAK

FITRI PERMATA HASIBUAN. NPM. 1505161088. Pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Current Ratio* dan *Return On Equity* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 18 perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling. Sample yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 7 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikan 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS for Windows versi 16.00. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio*, sedangkan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dan secara simultan menyimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh dan signifikan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirrabil'alamin, Segala puja dan puji serta syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, yang berkat nikmat dan karunianya yang indah yang masih kita rasakan sampai pada saat ini, nikmat berupa iman, Islam, kesehatan, kesempatan, dan pengetahuan yang tentunya masih banyak lagi nikmat-nikmat lainnya.

Dan tak lupa pula shalawat berangkaikan salam kepada junjungan kita, suri tauladan kita, Habibullah, Nabi Muhammad SAW. Dalam kesempatan ini penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena berkat Ridhonya penulis mampu merampungkan tugas akhir perkuliahan dalam bentuk skripsi yang berjudul *“Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Skripsi ini disusun sebagai kewajiban penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan penelitian ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendirian, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah tersayang dan Ibu tercinta yang telah memberikan segala kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan materi maupun non materi, bimbingan serta doa tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan laporan skripsi ini, Dame Hasibuan dan Esmin Rambe.
2. Adik-adik tercinta Ayu Devi Hasibuan, Mulia Tua Hadomuan Hasibuan dan Dedek Hamonangan Hasibuan yang telah memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya.
3. Bapak Dr. Agusani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Irma Christiana, SE, M.M selaku pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Latif Husni Azhari Sirait, S.Pd yang telah membantu penulis mulai dari awal kuliah sampai dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan telah memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya.
13. Teman-teman seperjuangan terkhusus Manajemen I Siang Stambuk 2015 yang menemani saya dalam suka maupun duka dalam perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
14. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/i bimbingan Ibu Irma Christiana, SE, M.M yang telah menemani dan membantu dalam penyusunan laporan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Sahabat Nurma Laut Magaya Hasibuan dan Arif Mangatas Munthe yang telah menghibur dan mendukung penulis selama proses penyusunan laporan skripsi ini.

Sebagai penulis saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca, peneliti dan penulis khususnya. Penulis menerima

saran dan kritik yang bersifat membangun atas kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata saya ucapkan sekian dan terima kasih.

Wassalamu'allaikum Wr, Wb.

Medan, Maret 2019

FITRI PERMATA HASIBIUAN
1505161088

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis	14
1. <i>Debt to equity ratio</i>	14
a. Pengertian <i>debt to equity ratio</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>debt to equity ratio</i>	15
c. Faktor-faktor <i>debt to equity ratio</i>	17
d. Pengukuran <i>debt to equity ratio</i>	18
2. <i>Current Ratio</i>	19
a. Pengertian <i>current ratio</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>current ratio</i>	20
c. Faktor-Faktor <i>current ratio</i>	22
d. Pengukuran <i>current ratio</i>	23
3. <i>Return On Equity</i>	24
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	25
c. Faktor-faktor <i>Return On Equity</i>	26
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	27
B. Kerangka Konseptual.....	27
C. Hipotesis	30

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Defenisi Operasional	31
1. Variabel Dependen (<i>Debt to equity ratio</i>)	31
2. Variabel Independen (<i>Current ratio</i> dan <i>return on equity</i>)	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi Penelitian.....	34
2. Sampel Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
1. Analisis Regresi Linier Berganda	36
a. Uji Normalitas.....	36
b. Uji Multikolienaritas	38
c. Uji Heterokedastisitas	38
2. Pengujian Hipotesis	38
a. Uji Secara Parsial (Uji t)	38
b. Uji Simultan Signifikan (Uji F).....	40
3. Koefisiensi Determinasi (R-Square).....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Data.....	42
2. Analisis Data.....	46
a. Uji Asumsi Klasik	47
b. Analisis Regresi Linier Berganda	50
c. Pengujian Hipotesis.....	52
d. Koefisien Determinasi (R-Square).....	57
B. Pembahasan	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....64

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel I.1 Total Hutang Perusahaan.....	3
2. Tabel I.2 Ekuitas Perusahaan.....	5
3. Tabel I.3 Aktiva Lancar Perusahaan.....	6
4. Tabel I.4 Hutang Lancar Perusahaan.....	8
5. Tabel I.5 Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan.....	10
6. Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	33
7. Tabel III.2 Tabel Populasi Perusahaan.....	34
8. Tabel III.3 Sampel Perusahaan.....	35
9. <i>Debt To Equity Ratio</i>	43
10. <i>Current Ratio</i>	44
11. <i>Return On equity ratio</i>	45
12. Hasil Uji Multikolienaritas.....	49
13. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	51
14. Hasil Uji t.....	53
15. Hasil Uji F.....	57
16. Koefisien Determinasi (R-Square).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar III.1 Kriteria Penguji Hipotesis Uji T	39
2. Gambar III.2 Kriteria Penguji Hipotesis Uji F	41
3. Gambar P-Plot.....	47
4. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
5. Hasil Uji t.....	54
6. Hasil Uji F.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan berbagai sektor usaha dalam industri semakin kompetitif. Baik perusahaan kecil maupun besar semua berpacu untuk mendapatkan posisi unggul dalam persaingannya. Berinovasi terhadap produk, ekspansi pasar, rekrutmen SDM berkualitas dan aktivitas lainnya dilakukan demi meningkatkan nilai perusahaan. Dari awal pendirian tentu telah dirumuskan cita-cita perusahaan yang ingin dicapai melalui visi dan misi perusahaan yang akan maksimalkan perolehan laba. Dalam prosesnya, diambil berbagai kebijakan-kebijakan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan (Dewiningrat dan Mustanda, 2018).

Pada saat melakukan operasional usahanya, perusahaan membutuhkan dana operasional untuk membiayai usahanya. Semakin besar dana yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar kegiatan operasional yang dapat dilakukannya. Pendanaan untuk penambahan produktivitas perusahaan dapat berasal dari pihak luar. Pendanaan dari luar perusahaan tersebut bisa berasal dari pemegang saham dan hutang (Ningsih, 2011).

Keberadaan pemegang saham dan manajemennya sangatlah penting untuk menentukan besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh. Dalam menghadapi situasi seperti ini, setiap perusahaan dianjurkan atau dituntut untuk mampu dan pintar melihat dan membaca situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan dengan baik agar dapat menjadi lebih unggul dalam persaingan (Nopita dkk).

Pada dasarnya tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, dibutuhkan modal atau dana yang besar sebagai pendukung kegiatan perusahaan. Penentuan keputusan pendanaan mencakup beberapa pertimbangan, yaitu dari mana sumber dana itu diperoleh, apakah perusahaan menggunakan sumber dana *internal* atau *eksternal*. Sumber dana perusahaan yang berasal dari *internal* biasanya berupa laba ditahan, sedangkan sumber dana *eksternal* berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri dan dana yang diperoleh dari pihak lain merupakan hutang (Damayanti dan Hartini, 2013).

Dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi, maka para investor beranggapan bahwa perusahaan yang besar relatif stabil serta mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktifitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan utang (Astuty, 2012).

Santi Herawati (2010, hal 7) menyatakan bahwa kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil langkah, keputusan dalam memperoleh dana atau modal perusahaan yang diperoleh baik dari penerbit surat hutang (obligasi), saham maupun dari laba ditahan (Damayanti dan Hartini, 2013). Dalam penelitian ini rasio kenijakan hutang yang digunakan peneliti adalah debt to equity ratio.

Kasmir (2012, hal 157) menyatakan bahwa rasio *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari

dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Berikut data tentang total hutang yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	TAHUN (RP)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2.666.573.000	3.779.017.000	5.094.073.000	4.990.139.000	5.319.855.000	4.369.931.400
2	INDF	39.719.660.000	45.803.053.000	48.709.933.000	38.232.092.000	38.822.543.000	42.257.456.200
3	MYOR	5.816.323.334.823	6.220.960.735.713	6.148.255.759.034	6.657.165.872.077	7.561.503.434.179	6.480.841.827.165
4	SKBM	296.528.343.162	331.624.254.750	420.396.809.051	633.267.725.358	599.790.014.646	456.321.429.393
5	SKLT	162.339.135.063	199.636.573.747	225.066.080.248	272.088.644.079	328.714.435.982	237.568.973.824
6	STTP	780.488.966.725	884.693.224.635	910.758.598.913	1.168.695.057.385	957.660.374.836	940.459.244.499
7	ULTJ	796.474.448.056	651.985.807.625	742.490.216.326	749.966.146.582	739.000.473.126	735.983.418.343
RATA-RATA		1.127.791.494.404	1.191.211.809.496	1.214.395.924.225	1.360.629.382.354	1.461.544.447.253	1.271.114.611.546

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I.1 diatas dapat dilihat rata-rata total hutang pertahun selama lima tahun adalah Rp.1.271.114.611.546 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana ada tiga tahun yang masih berada dibawah rata-rata total hutang yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.1.127.791.494.404, tahun 2014 sebesar Rp.1.191.211.809.496 dan tahun 2015 sebesar Rp.1.214.395.924.225. Sebaliknya rata-rata total hutang yang berada diatas rata-rata total hutang yaitu tahun 2016

sebesar Rp.1.360.629.382.354 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.1.461.544.447.253.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat satu perusahaan yang total hutangnya berada diatas rata-rata yaitu dengan kode perusahaan MYOR sebesar Rp.6.480.841.827.165. Sebaliknya ada enam perusahaan yang total hutangnya berada dibawah rata-rata yaitu pada kode perusahaan AISA sebesar Rp.4.369.931.400, INDF sebesar Rp.42.257.456.200, SKBM sebesar Rp.456.321.429.393, SKLT sebesar Rp.237.568.973.824, STTP sebesar Rp.940.459.244.499 dan ULTJ sebesar Rp.735.983.418.343.

Hal ini menunjukkan bahwa 85,71% dari enam perusahaan berada dibawah rata-rata total hutang dan 14,29% dari satu perusahaan berada diatas rata-rata total hutang. Penyebabnya perusahaan tidak dapat mengelola persediaan dengan baik karena menurunnya modal perusahaan. Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan.

Dari tabel I.2 dibawah dapat dilihat rata-rata ekuitas pertahun selama lima tahun adalah Rp.1.423.951.920.990 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana ada tiga tahun yang masih berada dibawah rata-rata ekuitas yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.991.160.575.654, tahun 2014 sebesar Rp.1.093.816.783.179 dan tahun 2015 sebesar Rp.1.363.427.952.448. Sebaliknya rata-rata ekuitas yang berada diatas rata-rata ekuitas yaitu tahun 2016 sebesar Rp.1.662.249.717.862 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.2.002.604.575.806.

Berikut data tentang ekuitas yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.2
Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	TAHUN (RP)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2.359.251.000	3.592.829.000	3.966.907.000	4.264.400.000	3.404.879.000	3.517.653.200
2	INDF	38.373.129.000	40.274.198.000	43.121.593.000	43.941.423.000	45.874.949.000	42.317.058.400
3	MYOR	3.893.900.119.177	4.077.036.284.827	5.194.459.927.187	6.265.255.987.065	7.354.346.366.072	5.356.999.736.866
4	SKBM	201.124.214.510	317.909.776.363	344.087.439.659	368.389.286.646	1.023.237.460.399	450.949.635.515
5	SKLT	139.650.353.636	137.295.765.073	152.044.668.111	296.151.295.872	307.569.774.228	206.542.371.384
6	STTP	689.570.428.167	815.510.869.260	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670	1.384.772.068.360	1.013.434.988.343
7	ULTJ	2.015.146.534.086	2.265.097.759.730	2.797.505.693.922	3.489.233.494.783	3.899.026.533.581	2.893.202.003.220
RATA-RATA		997.160.575.654	1.093.816.783.179	1.363.427.952.448	1.662.249.717.862	2.002.604.575.806	1.423.851.920.990

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2019)

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat dua perusahaan yang ekuitasnya berada diatas rata-rata yaitu dengan kode perusahaan MYOR sebesar Rp.5.336.999.736.866 dan ULTJ sebesar Rp.2.893.202.003.220. Sebaliknya ada lima perusahaan yang ekuitasnya berada dibawah rata-rata yaitu pada kode perusahaan AISA sebesar Rp.3.517.653.200, INDF sebesar Rp.42.317.058.400, SKBM sebesar Rp.450.949.635.515, SKLT sebesar Rp.206.542.371.384, dan STTP sebesar Rp.1.013.434.988.343.

Hal ini menunjukkan bahwa 71,43% dari lima perusahaan berada dibawah rata-rata ekuitas dan 28,57% dari satu perusahaan berada diatas rata-rata ekuitas. Disebabkan perusahaan kekurangan modal sehingga menurunnya persediaan yang

mengakibatkan terjadinya penurunan penjualan. Apabila *current asset* (CR) rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) menyatakan bahwa *current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Berikut data tentang aktiva lancar yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel I.3
Aktiva Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	TAHUN (RP)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	2.445.504.000	3.997.086.000	4.463.635.000	5.949.164.000	4.536.882.000	4.278.454.200
2	INDF	32.464.497.000	41.014.127.000	42.816.745.000	28.985.443.000	30.703.556.000	35.196.873.600
3	MYOR	6.430.065.428.871	6.508.768.623.440	7.454.347.029.087	8.739.782.750.141	10.674.199.571.313	7.961.432.680.570
4	SKBM	338.468.880.290	379.496.707.512	334.920.076.111	519.269.756.899	836.693.597.232	481.769.803.609
5	SKLT	115.108.122.066	167.419.411.740	189.758.915.421	222.686.872.602	267.129.479.669	192.420.560.300
6	STTP	684.263.795.106	799.430.399.430	875.469.433.776	920.494.206.042	947.986.050.367	845.528.776.944
7	ULTJ	1.565.510.655.138	1.642.101.746.819	2.103.565.054.627	2.874.821.874.013	3.049.897.073.656	2.247.179.280.851
RATA-RATA		1.309.760.983.210	1.363.175.443.134	1.572.191.555.575	1.901.712.866.671	2.258.735.172.891	1.681.115.204.296

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I.3 diatas dapat dilihat rata-rata aktiva lancar pertahun selama lima tahun adalah Rp.1.681.115.204.296 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana ada tiga tahun yang masih berada dibawah rata-rata aktiva lancar yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.1.309.760.983.210, tahun 2014 sebesar Rp.1.363.175.443.134 dan tahun 2015 sebesar Rp.1.572.191.555.575. Sebaliknya

rata-rata aktiva lancar yang berada diatas rata-rata aktiva lancar yaitu tahun 2016 sebesar Rp.1.901.712.866.671 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.2.258.735.172.891.

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat dua perusahaan yang aktiva lancarnya berada diatas rata-rata yaitu dengan kode perusahaan MYOR sebesar Rp.7.961.432.680.570 dan ULTJ sebesar Rp.2.247.179.280.851. Sebaliknya ada lima perusahaan yang aktiva lancarnya berada dibawah rata-rata yaitu pada kode perusahaan AISA sebesar Rp.4.278.454.200, INDF sebesar Rp.35.196.873.600 SKBM sebesar Rp.481.769.803.609, SKLT sebesar Rp.192.420.560.300, dan STTP sebesar Rp.845.528.776.944.

Hal ini menunjukkan bahwa 71,43% dari lima perusahaan berada dibawah rata-rata aktiva lancar dan 28,57% dari satu perusahaan berada diatas rata-rata aktiva lancar. Adapun penyebab turunnya aktiva lancar adalah peningkatan aktiva lancar perusahaan tidak di ikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Seharusnya peningkatan aktiva lancar apabila dapat diubah menjadi kas akan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Maka perusahaan dapat dikatakan likuid, namun kenyataannya hal itu tidak dapat meningkatkan profitabilitas, karena peningkatan profitabilitas dapat dicapai apabila terjadi penurunan aktiva lancar disebabkan tingkat kas yang lebih rendah dan laba bersih jumlahnya menjadi meningkat.

Dari tabel I.4 dibawah dapat dilihat rata-rata hutang lancar pertahun selama lima tahun adalah Rp.728.881.597.571 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana ada tiga tahun yang masih berada dibawah rata-rata hutang lancar yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.615.814.670.644, tahun 2014 sebesar Rp.

652.348.256.477 dan tahun 2015 sebesar Rp.679.003.229.405. Sebaliknya rata-rata hutang lancar yang berada diatas rata-rata hutang lancar yaitu tahun 2016 sebesar Rp.813.590.154.145 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.883.651.677.184.

Berikut dibawah ini data tentang hutang lancar yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.4
Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	TAHUN (RP)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1.397.224.000	1.493.308.000	2.750.456.000	2.504.330.000	3.902.708.000	2.409.605.200
2	INDF	19.471.309.000	22.658.835.000	25.107.538.000	19.219.441.000	19.858.348.000	21.263.094.200
3	MYOR	2.676.892.373.682	3.114.337.601.361	3.151.495.162.694	3.884.051.319.005	4.473.628.322.956	3.460.080.955.940
4	SKBM	254.446.736.904	256.924.179.534	298.417.379.502	468.979.800.633	511.579.750.506	358.069.569.416
5	SKLT	125.712.112.019	141.425.302.224	159.132.842.277	169.302.583.936	211.493.160.519	161.413.200.195
6	STTP	598.988.885.897	538.631.479.995	554.491.047.968	557.548.012.748	358.963.437.494	521.724.572.820
7	ULTJ	633.794.053.008	490.967.089.226	561.628.179.393	593.525.591.694	606.136.012.812	577.210.185.227
RATA-RATA		615.814.670.644	652.348.256.477	679.003.229.405	813.590.154.145	883.651.677.184	728.881.597.571

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, hanya terdapat satu perusahaan yang hutang lancarnya berada diatas rata-rata yaitu dengan kode perusahaan MYOR sebesar Rp.3.460.080.955.940. Sebaliknya ada enam perusahaan yang hutang lancarnya berada dibawah rata-rata yaitu pada kode perusahaan AISA sebesar Rp.2.409.605.200, INDF sebesar Rp.21.263.094.200, SKBM sebesar Rp.358.069.569.416, SKLT sebesar Rp.161.413.200.195, STTP sebesar Rp.521.724.572.820 dan ULTJ sebesar Rp. 577.210.185.227.

Hal ini menunjukkan bahwa 85,71% dari enam perusahaan berada dibawah rata-rata hutang lancar dan 14,29% dari satu perusahaan berada diatas

rata-rata hutang lancar. Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata bahwa hutang lancar perusahaan mengalami penurunan. Penurunan pada hutang lancar akan menandakan bahwa perusahaan mampu membayar hutang lancar setiap tahunnya sehingga likuiditas perusahaan mengalami penurunan, penurunan pada hutang lancar disebabkan karena aktiva lancar perusahaan mengalami peningkatan sehingga kewajiban lancar mengalami penurunan.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Kasmir (2012:204) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”.

Laba bersih merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba.

Dari tabel I.5 dibawah dapat dilihat rata-rata laba bersih setelah pajak pertahun selama lima tahun adalah Rp.259.526.100.042 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana ada dua tahun yang masih berada dibawah rata-rata laba bersih setelah pajak yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.218.118.585.347 dan tahun 2014 sebesar Rp.132.599.246.983. Sebaliknya rata-rata laba bersih setelah pajak yang berada diatas rata-rata laba bersih setelah pajak yaitu tahun 2015 sebesar Rp.289.048.450.890, tahun 2016 Rp.331.693.741.771 dan pada tahun 2017 sebesar Rp.326.170.475.220.

Berikut dibawah ini data tentang laba bersih setelah pajak yang dimiliki perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Laba Bersih Setelah Pajak Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

NO	KODE EMITEN	TAHUN (RP)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	346.728.000	378.142.000	373.750.000	719.228.000	859.521.000	191.665.400
2	INDF	3.416.635.000	5.229.489.000	3.709.501.000	5.266.906.000	1.762.082.000	3.876.922.600
3	MYOR	1.013.558.238.779	409.618.689.484	1.250.233.128.560	1.388.676.127.665	1.630.953.830.893	1.138.608.003.076
4	SKBM	58.266.986.267	89.115.994.107	40.150.568.621	22.545.456.050	25.880.464.791	47.191.893.967
5	SKLT	11.440.014.188	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074	22.970.715.348	18.395.923.114
6	STTP	114.674.074.530	123.635.526.965	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834	162.843.120.073
7	ULTJ	325.127.420.664	283.360.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742	386.461.674.675	445.575.172.064
RATA-RATA		218.118.585.347	132.599.246.983	289.048.450.890	331.693.741.771	326.170.475.220	259.526.100.042

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Jika dilihat dari rata-rata secara perusahaan, terdapat dua perusahaan yang laba bersih setelah pajaknya berada diatas rata-rata yaitu dengan kode perusahaan MYOR sebesar Rp.1.138.608.003.076 dan ULTJ sebesar Rp.445.575.172.064. Sebaliknya ada lima perusahaan yang laba bersih setelah pajaknya berada dibawah rata-rata yaitu pada kode perusahaan AISA sebesar Rp.191.665.400, INDF sebesar Rp.3.876.923.600, SKBM sebesar Rp.47.191.893.967, SKLT sebesar Rp.18.395.923.114, dan STTP sebesar Rp.162.843.120.073.

Hal ini menunjukkan bahwa 71,43% dari lima perusahaan berada dibawah rata-rata laba bersih setelah pajak dan 28,57% dari satu perusahaan berada diatas rata-rata laba bersih setelah pajak. Penyebab dari menurunnya laba bersih setelah pajak yaitu karena pendapatan yang meningkat disertai peningkatan beban biaya. Apabila beban biaya meningkat maka tidak akan terjadi peningkatan laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “*Pengaruh Current Ratio dan Return On Equity Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Terjadinya kenaikan total hutang setiap tahunnya sehingga *debt to equity ratio* (DER) akan cenderung menurun.
- 2) Terjadinya penurunan modal pada tahun 2013, 2014 dan 2015 sehingga *return on equity* (ROE) akan cenderung menurun.
- 3) Terjadinya penurunan aktiva lancar pada tahun 2013 dan 2014 sehingga *current ratio* (CR) akan cenderung menurun.
- 4) Terjadinya kenaikan pada hutang lancar setiap tahunnya sehingga *current rasio* (CR) akan cenderung menurun.
- 5) Terjadinya penurunan pada laba bersih setelah pajak pada tahun 2014 dan 2017 sehingga *return on equity* (ROE) akan cenderung menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

- 1) Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas peneliti memiliki batasan yaitu pemecahan masalah *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia data pengamatan tahun 2013-2017.

2) Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- c. Apakah *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. Tujuan dan Manfaat

- 1) Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
 - b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
 - c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

2) Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan. Bagi investor dan calon investor diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan tahunan perusahaan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut.

c. Manfaat bagi peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ekonomi (SM) program studi manajemen. Selain itu penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang kinerja perusahaan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio hutang yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari satu perusahaan.

Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa :

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Sedangkan menurut Siegel dan Shim dalam buku Fahmi (2012, hal. 128) mendefenisikan bahwa “*debt to equity ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur”.

Jumingan (2014, hal. 227) menyatakan bahwa:

Debt to equity ratio (DER), yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari setiap

rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan makin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Debt to equity ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang. Dan juga sebagai perbandingan antara dana pihak luar (kreditor) dengan dana perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para pemegang saham saja yang menanamkan modalnya sebagai penambahan modal perusahaan. Melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan, jika seandainya perusahaan sudah percaya ke pihak perusahaan, dengan begitu modal di dalam perusahaan tidak akan mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya investasi. kekurangan atau penurunan karena adanya investasi yang diberikan oleh investor.

Menurut Kasmir (2012, hal. 153) ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas (DER) yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu manfaat rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2012, hal. 154)

terdapat 7 manfaat yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya manfaat modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2008, hal. 297) faktor-faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER) adalah:

- 1) Tingkat Bunga
Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.
- 2) Stabilitas dari *Earning*
Stabilitas dari besarnya *earning* yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak.
- 3) Susunan dari Aktiva
Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dari aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap.
- 4) Kadar Resiko dari Aktiva
Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam suatu perusahaan, makin besar derajat resikonya.
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber yang lain.

6) Keadaan Pasar Modal.

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham.

7) Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap.

8) Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi *debt to equity ratio* (DER). Intinya perusahaan harus tetap memperhatikan hal-hal penting agar *debt to equity ratio* (DER) tidak terus mengalami peningkatan.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) merupakan dari rasio *leverage*. Rasio *leverage* ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157-158) menyebutkan bahwa:

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Harahap (2010, hal. 303) menyatakan bahwa “*Debt to equity ratio* (DER) menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil *debt to equity ratio* semakin baik”.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

Dari teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar dari pada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan. Struktur modal dapat di analisis dengan rasio *leverage* dengan menggunakan jenis *debt to equity ratio* (DER).

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2010, hal. 89) menyatakan bahwa :

Current ratio (CR) perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* (CR) ini menunjukkan tingkat kesamaan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) menyatakan bahwa :

Rasio lancar (*Current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2017, hal. 121) menyatakan bahwa “rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *current ratio* (CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Seberapa banyak aktiva yang tersedia untuk menutupi hutang-hutangnya atau kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih keseluruhan.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio (CR)

Adapun tujuan dan manfaat *current ratio* (CR) dari Menurut Kasmir (2012) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa perhitungan persediaan.
- 3) Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Untuk mengukur berapa besar perputaran kas.
- 6) Sebagai alat perencanaan kas dan utang.

- 7) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.
- 8) Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan agar meningkatkan saling percaya.

Analisis *current ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran angsuran kepada perusahaan. *Current ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang dipinjam.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditasnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio* (CR)

Rasio ini memberikan informasi seberapa besar kontribusi aktiva untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* (CR) dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya aktiva lancar dengan hutang lancar. Maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat *current ratio* (CR).

Menurut Munawir (2010, hal 72) menyebutkan bahwa:

Current ratio (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Menurut Munawir (2010, hal. 72) yang mempengaruhi *current ratio* (CR)

adalah :

- 1) Distribusi atau proporsi dari aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.

- 4) *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang diproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2014, hal. 135) rumus penggunaan *current ratio* (CR)

adalah :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Rambe (2015, hal. 49) rumus penggunaan *current ratio* (CR)

adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Current ratio (CR) yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya juga tinggi. Dalam menganalisis *current ratio* (CR) perlu diperhatikan apakah yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi. Jika yang menyebabkan rasio lancar tersebut tinggi adalah piutang atau persediaan. Maka untuk memenuhi kewajiban lancarnya perusahaan harus terlebih dahulu melakukan penagihan atas piutang atau menjual

persediaan agar diperoleh kas untuk membayar kewajiban lancar tersebut. Kreditor harus menanggung resiko bahwa kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya karena perusahaan tidak mampu menagih piutangnya atau tidak dapat menjual persediaannya.

3. *Return On Equity Ratio (ROE)*

a. *Pengertian Return On Equity Ratio (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 204) mendefenisikan :

Return on equity (ROE) merupakan hasil pengembalian Ekuitas dan *return on equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) menyatakan bahwa:

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor, jangka panjang akan sangat berkepentingan dalam analisis rasio profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva dan ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat ekuitas atau investasi. Jika situasi perusahaan dikategorikan menguntungkan maka banyak investor yang akan menanamkan modalnya dan berinvestasi pada perusahaan tersebut, hal ini akan mendorong harga saham naik semakin tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan modal dan aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang dihasilkan dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.

Return on equity (ROE) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atas sebuah investasi yang dilakukan oleh investor. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang investor, dimana rasio tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gins* untuk investor. Pada dasarnya *return on equity (ROE)* memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas atau modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa:

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi *return on equity (ROE)* maka akan semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri akan semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *return on equity (ROE)* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *return on equity (ROE)* merupakan rasio yang dapat mengukur ataupun menghitung laba bersih

yang didapatkan perusahaan serta dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas berguna bagi pihak manajemen dan kalangan umum untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Kasmir (2012, hal. 197) menyebutkan tujuan yang diperoleh dari rasio profitabilitas adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROE

Return on equity (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Menurut Tandililin (2010, hal. 373) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* (ROE) dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu sebagai berikut :

- 1) Margin laba bersih/*profit margin*, besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- 2) Perputaran total aktiva/*turn over dari operating assets*, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
- 3) Rasio hutang/*debt ratio*, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

d. Pengukuran *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan ROE dimana peneliti melihat sejauh mana efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) rumus penggunaan *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Tambunan (2007, hal. 146) rumus penggunaan *return on equity* (ROE) adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning available for common stockholder/EAT}}{\text{Total Equity}}$$

B. Kerangka Konseptual

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya, maka perusahaan semakin mampu dalam membayar hutang atau pendanaan eksternal perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi tingkat resiko dari hutang dengan mengurangi tingkat hutang atas kemampuan. Pada dasarnya perusahaan cenderung lebih menyukai pendanaan internal karena risikonya lebih kecil yang akan ditanggung perusahaan. Besarnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban, maka perusahaan hendaknya dapat mengurangi hutang perusahaan tersebut.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Mimbar Purwanti (2017) bahwa adanya pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap kebijakan hutang. Hasil pengujian ini menegaskan kembali implikasi dari teori *trade-off* atau *balancing theories* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung lebih berpeluang dalam memperoleh hutang.

2) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (kasmir, 2008, hal. 204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.

Dalam penelitian yang dilakukan Dewi Winahyu Ningsih profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian yang dilakukan Dinar dan Titin profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

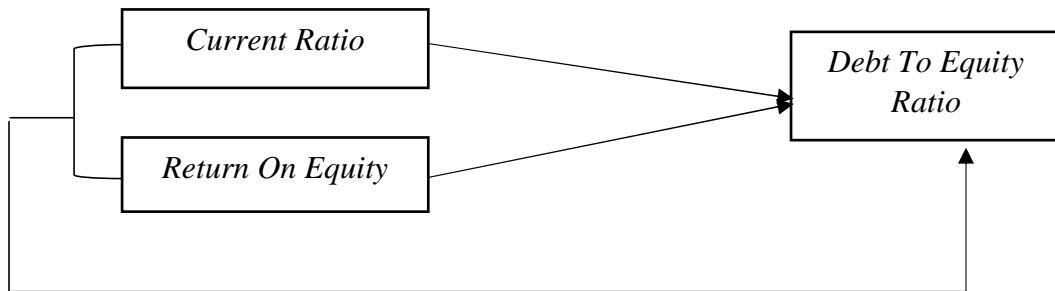
Artinya semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah hutang, karena perusahaan dengan laba yang tinggi akan memiliki sumber dana dari dalam cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit menggunakan hutang. Hasil ini mendukung teori *pecking order* yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada eksternal, karena perusahaan yang sedang mengalami peningkatan keuntungan/laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut tidak perlu lagi menggunakan hutang untuk membiayai investasinya.

3) Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Current ratio (CR) sebagai alat ukur terpenting didalam mengatur tingkat likuiditas pada perusahaan. Meningkatnya *current ratio* (CR) menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik karena mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan. Sedangkan *return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran tingkat pengembalian laba pada perusahaan melalui sumber modal yang ada pada perusahaan. Peningkatan *return on equity* (ROE) perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian Mimbar Purwanti (2017) membuktikan bahwa likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Hartini (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang atau struktur modal.

Pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on equity* terhadap *debt to equity ratio* (DER) dapat digambarkan dalam kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara dari suatu penelitian Sugiono (2010, hal. 153). Dari kerangka konseptual yang disajikan sebelumnya, peneliti mengajukan tiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).
- 2) *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).
- 3) *Current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2008, hal. 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya. dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau variabel.

B. Defenisi Operasional Perusahaan

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1) Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini diukur dengan :

Kasmir (2012, hal.158)

2) Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE).

a. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) merupakan rasio yang menggunakan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Ukuran dalam menghitung *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

Kasmir (2014, hal. 135)

b. *Return On Equity* (ROE)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) atau *return on net worth* adalah mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar. Ukuran dalam menghitung *return on equity* (ROE) adalah :

Kasmir (2012, hal. 135)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat penelitian

Penelitian dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia yang berupa data laporan keuangan Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		Nov-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Prariset	■	■																		
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan Proposal			■	■	■	■														
3	Seminar Proposal							■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■										
5	Pengolahan Data											■	■	■	■						
6	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
7	Sidang Skripsi																			■	

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2008, hal. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 perusahaan.

Berikut 18 nama perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel III-2
Tabel Perusahaan yang menjadi Populasi

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ACBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2019)

2) Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampel yang diambil adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Dalam buku Azwar Juliandi (2015, hal. 51) sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Kriteria dalam pengambilam sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dipilih dalam bentuk makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2013-2017.

3. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2013-2017.

Berikut 7 nama perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah pada tabel III-3, sedangkan sampel data sebanyak 35 data.

Tabel III-3
Perusahaan yang menjadi Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt
3	MYOR	Mayora Indah Tbk, Pt
4	SKBM	Sekar Bumi Tbk, Pt
5	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
6	STTP	Siantar Top Tbk, PT
7	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber :Bursa Efek Indonesia (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel independen *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) tersebut berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) baik secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) tersebut berpengaruh terhadap *debt to equity ratio* (DER) digunakan regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2$$

(Sugiyono 2012, hal. 277)

Keterangan :

$Y = \text{debt to equity ratio (DER)}$

$a = \text{Konstanta}$

$B = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{current ratio (CR)}$

$X_2 = \text{return on equity (ROE)}$

Sebelum melakukan analisis linier berganda, agar didapatkan perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Berikut beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka

model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Grafik Histogram

Histogram adalah grafik yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Maka data dapat dikatakan tidak dapat berdistribusi normal.

2. Grafik Normal *P-Plot*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independent dengan variabel dependen ataupun keduanya:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* ini adalah jika *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan adalah metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka titik terjadi heterokedastisitas.

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2013, hal. 366) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut :

$$\frac{\bar{t}}{s}$$

Dimana :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk pengujian

H₀ : rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

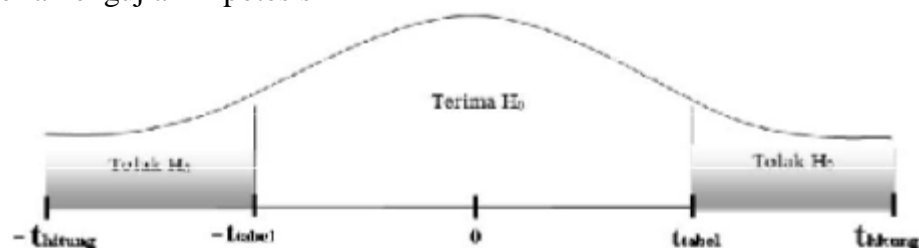
H₁ : rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H₀ ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

H₀ diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3) Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji T

b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas atau (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013, hal. 190) untuk menguji uji f dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{K}{\square \quad K \quad \square}$$

Dimana :

F_h = Nilai hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

1) Bentuk pengujiannya

$H_0 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

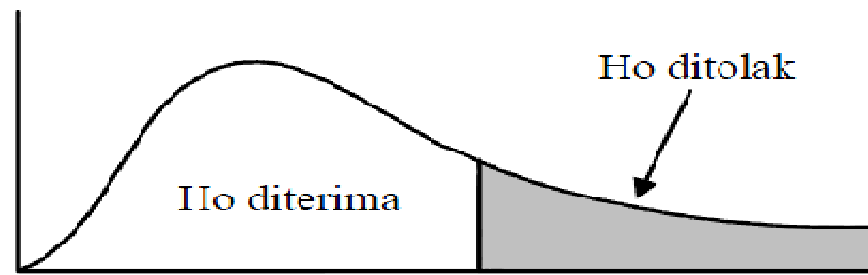
$H_a \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

1. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3) Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar III.2 Kriteria Penguji Hipotesis Uji F

3) Koefisiensi Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010 hal. 85) Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan.

a. *Debt to equity ratio* (DER)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk dapat menilai dan membandingkan antara total hutang dengan modal yang dilakukan perusahaan dalam mengelola usahanya yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil pengukuran apabila *debt to equity ratio* tinggi maka pendanaan perusahaan dengan utang semakin tinggi.

Berikut ini tabel perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Data debt to equity ratio (DER) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1,13	1,05	1,28	1,17	1,56	1,24
2	INDF	1,04	1,14	1,13	0,87	0,85	1,00
3	MYOR	1,49	1,53	1,18	1,06	1,03	1,21
4	SKBM	1,47	1,04	1,22	1,72	0,59	1,01
5	SKLT	1,16	1,45	1,48	0,92	1,07	1,15
6	STTP	1,13	1,08	0,90	1,00	0,69	0,93
7	ULTJ	0,40	0,29	0,27	0,21	0,19	0,25
RATA-RATA		1,12	1,08	1,07	0,99	0,85	0,97

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 yang diperoleh pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia mengalami kenaikan pada nilai rata-rata untuk *debt to equity ratio* (DER). Pada tahun 2013 sebesar 1,12, tahun 2014 sebesar 1,08, tahun 2015 sebesar 1,07 dan tahun 2016 sebesar 0,99. Namun pada tahun 2017 terjadi penurunan yaitu sebesar 0,85.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 5 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan AISA sebesar 1,24, INDF sebesar 1,00, MYOR sebesar 1,21, SKBM sebesar 1,01, dan SKTL sebesar 1,15. Dan 2 perusahaan yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu STTP sebesar 0,93 dan ULTS sebesar 0,97.

b. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Dalam penelitian ini variabel bebas (X1) yang digunakan adalah *current*

ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2013-2017. Adapun tabel perhitungan *current ratio* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Data *current ratio* (CR) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	1,75	2,68	1,62	2,38	1,16	1,92
2	INDF	1,67	1,81	1,71	1,51	1,55	1,65
3	MYOR	2,40	2,09	2,37	2,25	2,39	2,30
4	SKBM	1,33	1,48	1,12	1,11	1,64	1,33
5	SKLT	0,92	1,18	1,19	1,32	1,26	1,17
6	STTP	1,14	1,48	1,58	1,65	2,64	1,70
7	ULTJ	2,47	3,34	3,75	4,84	5,03	3,89
RATA-RATA		1,67	2,01	1,90	2,15	2,24	1,99

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 diatas dapat dilihat rata-rata pertahun perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Terdapat 2 tahun yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,67 dan tahun 2015 sebesar 1,90. Namun terdapat 3 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 2,01, pada tahun 2016 sebesar 2,15 dan pada tahun 2017 sebesar 2,24.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan MYOR sebesar 2,30 dan ULTJ sebesar 2,89. Dan 5 perusahaan yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu AISA sebesar 1,92, INDF sebesar 1,65, SKBM sebesar 1,33, SKLT sebesar 1,17 dan STTP sebesar 1,70.

c. Return On equity ratio

Dalam penelitian ini variabel bebas (X2) yang digunakan adalah *return on equity ratio* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

Adapun tabel perhitungan *return on equity ratio* (ROE) Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data return on equity ratio(ROE)perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)					RATA-RATA
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	AISA	0,15	0,11	0,09	0,17	-0,25	0,05
2	INDF	0,09	0,13	0,09	0,12	0,04	0,09
3	MYOR	0,26	0,10	0,24	0,22	0,22	0,21
4	SKBM	0,29	0,28	0,12	0,06	0,03	0,15
5	SKLT	0,08	0,12	0,13	0,07	0,07	0,10
6	STTP	0,17	0,15	0,18	0,15	0,16	0,16
7	ULTJ	0,16	0,13	0,19	0,20	0,10	0,16
RATA-RATA		0,17	0,15	0,15	0,14	0,05	0,13

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 diatas ini dapat dilihat rata-rata pertahun perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya. Terdapat 1 tahun yang berada diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 0,17. Dan terdapat 4 perusahaan berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 0,15, tahun 2015 sebesar 0,15, pada tahun 2016 sebesar 0,14 dan tahun 2017 sebesar 0,05.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan terdapat 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu pada perusahaan MYOR sebesar 0,21, SKBM sebesar 0,15, STTP sebesar 0,16 dan ULTJ sebesar 0,16. Dan 3 perusahaan yang berada dibawah rata-rata perusahaan yaitu AISA sebesar 0,05, INDF sebesar 0,09, dan SKLT sebesar 0,10.

2. Analisis Data

Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2012, hal. 277) menyatakan bahwa “Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan-keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanifulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Sedangkan model persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana :

Y : *Debt to equity ratio* (DER)

α : Konstanta

X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Return on equity* (ROE)

β_1, β_2 : Koefisien regresi dari setiap variabel independent

ϵ : Error

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier berganda dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

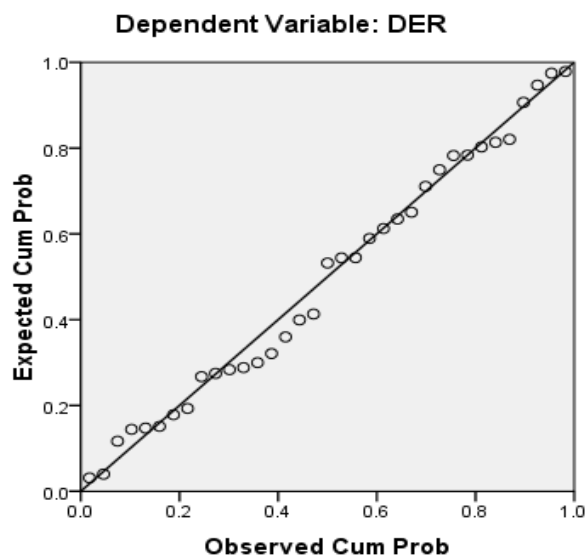
a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Berikut ini dilakukan pengujian apakah ketiga uji asumsi klasik tersebut terpenuhi atau tidak terpenuhi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji **P-P Plot of Regression Standardized Residual**. Berdasarkan hasil transformasi data, penelitian melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar : Gambar IV.1 P-PPlot of Regression Standardized Residual

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Menurut Juliandi dkk (2015, hal. 160) dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi dengan grafik normal **P-P Plot of Regression Standardized Residual**, yaitu :

1. Apabila ada (titik-titik) yang menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan gambar IV.1 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, data dengan menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* diatas dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya masalah dalam regresi yang dilihat dengan nilai VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan nilai toleransi (*Tolerance*). Uji Multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebasnya, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinieritas yang serius
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinieritas yang serius.
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Dari gambar IV.2 menunjukkan hasil uji Multikolinieritas bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1) Nilai Tolerance *current ratio* (CR) $0,935 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar 1,070 < 10 maka variabel *current ratio* (CR) dinyatakan bebas dari Multikolienaritas.
- 2) Nilai Tolerance *return on equity* (ROE) sebesar $0,935 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar 1,070 < 10 maka variabel *return on equity* (ROE) dinyatakan bebas multikolienaritas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolienaritas antara variabel independen (bebas).

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	.935	1.070
ROE	.935	1.070

a. Dependent Variable: DER

Gambar : IV.2 Hasil Uji Multikolienaritas
Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

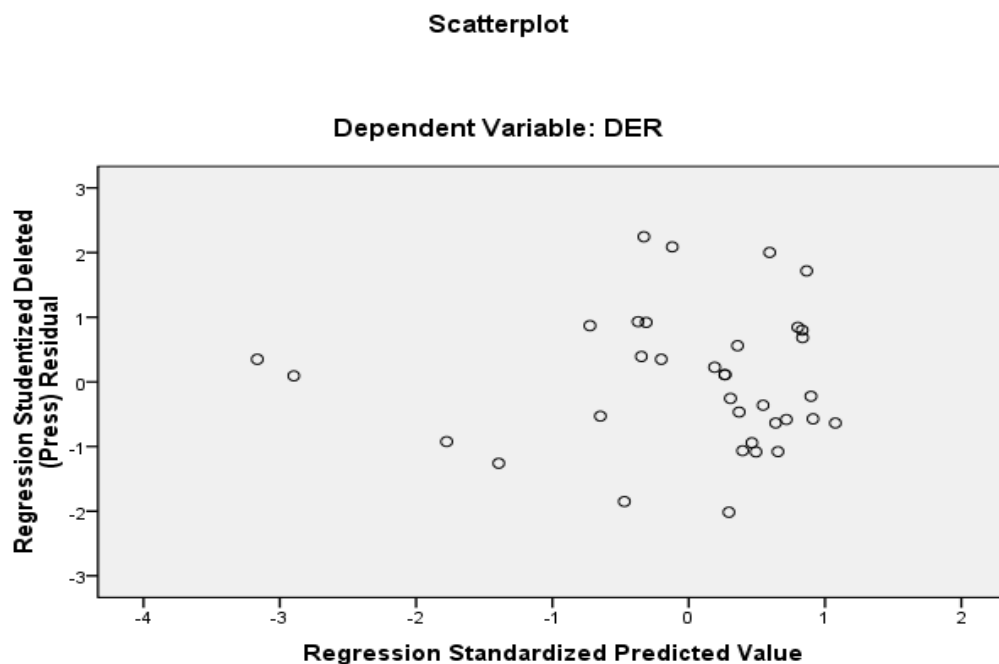
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisa yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik *scatterplot*. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut gambar IV.3 grafik scatterplot dibawah, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta menyebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *debt to equity ratio* (DER) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan masukan variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) .Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.



Gambar : IV.3 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan

beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dalam persamaan berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + X_2 + \epsilon$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan regresi berganda dengan menggunakan SPSS 16 :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.591	.116	
	CR	-.298	.050	-.741
	ROE	.204	.529	.048

a. Dependent Variable: DER

Gambar : IV.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta } \alpha = 1,591$$

$$\text{CR (X1)} = -0,298$$

$$\text{ROE (X2)} = 0,204$$

Dari hasil tabel tersebut, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 + \beta_2 + X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1,591 - 0,298X_1 + 0,204X_2$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,591 menunjukkan bahwa apabila variabel independen yang terdiri dari *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) dalam keadaan

konstant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar 1,591.

2) Nilai koefisien regresi

Nilai koefisien regresi jumlah *current ratio* (CR) sebesar -0,298 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah *current ratio* (CR) maka akan diikuti oleh penurunan *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,298 atau 29,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

3) Nilai koefisien regresi *return on equity* (ROE) dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on equity* (ROE) maka akan diikuti oleh kenaikan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,204 atau 20,4% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstant.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa *current ratio* (CR) memiliki arah hubungan negatif atau berlawanan arah terhadap *debt to equity ratio* (DER) sedangkan *return on equity* (ROE) memiliki hubungan positif terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

c. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Y untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistic sebagai berikut :

$$\frac{\sum_{i=1}^n \frac{X_i Y_i}{n}}{\sum_{i=1}^n \frac{X_i^2}{n}}$$

Dimana :

t = nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

H₀ : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H₀ : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengujian

H₀ diterima : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER)

H₀ ditolak : jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.591	.116		13.662	.000
	CR	-.298	.050	-.741	-5.936	.000
	ROE	.204	.529	.048	.386	.702

a. Dependent Variable: DER

Gambar : IV.5 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Hasil Penelitian 2019 (data diolah)

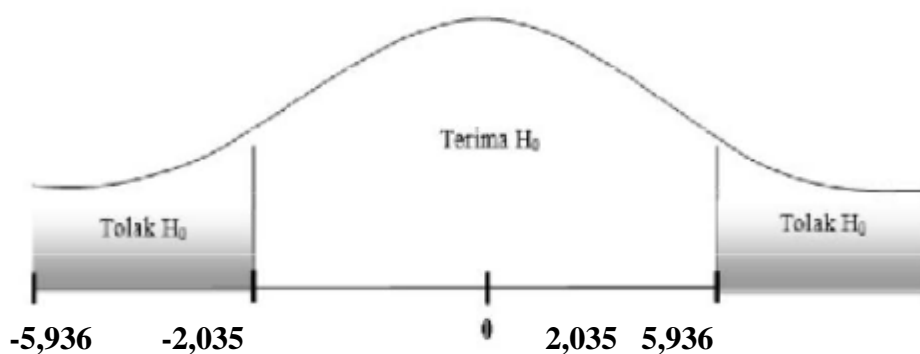
Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat = 5% dengan satu arah (0,05). Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *debt to equity ratio* (DER) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) .Nilai t_{tabel} untuk $n=35 - 2 = 33$ adalah 2,035.

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *debt to equity ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *debt to equity ratio* (DER). Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -5,936$$

$$t_{tabel} = 2,035$$



Gambar IV.6 : Kurva Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *debt to equity ratio* (DER) diperoleh $-5,936 < -2,035$ dan hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

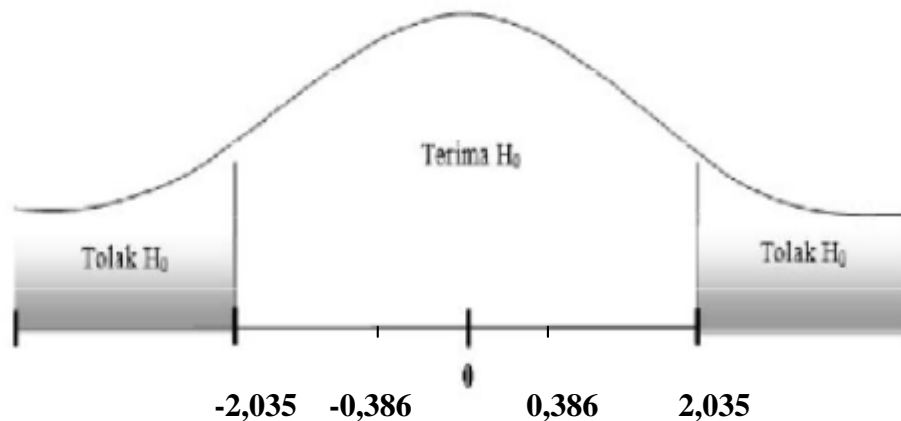
Dapat disimpulkan bahwasecara parsial variabel *current ratio* (CR) berpengaruh dengan arah hubungan negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

2) Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap *debt to equity ratio* (DER). Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 0,386$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,035$$



Gambar IV.7 : Kurva Pengujian Hipotesis Uji t

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) diperoleh $-2,035 \leq 0,386 \leq 2,035$ dan hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan $0,702 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan ini menunjukkan secara parsial variabel *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

2. Uji Simultan Signifikan (Uji F)

Uji statistik f dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas atau (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2013, hal. 190) untuk menguji uji f dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{K}{\square \quad K \quad \square}$$

Dimana :

F_h = Nilai hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

H_0 : artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Untuk kriteria Uji F dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai F untuk $f_{tabel} (n-k-1) = 35-2-1 = 32$ dan hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah sebesar 3,29 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

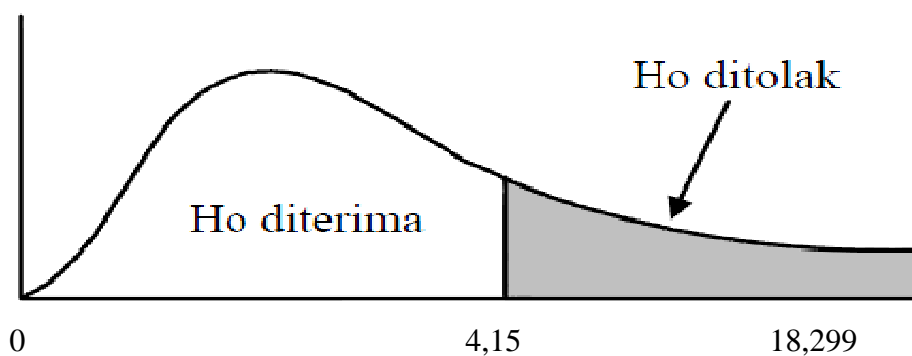
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.823	2	1.412	18.299	.000 ^a
	Residual	2.469	32	.077		
	Total	5.292	34			

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Dari hasil pengolahan diatas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 18,299 > F_{tabel} 3,29$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).



Gambar IV.8 : Kurva Pengujian Hasil Uji Simultan (Uji-F)

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila koefisien determinasi semakin kuat

yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Sedangkan nilai koefisien determinasi dalam menjelaskan variasi variabel independen adalah terbatas.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.534	.504	.27774

a. Predictors: (Constant), ROE, CR

b. Dependent Variable: DER

Gambar IV.9 : Hasil Uji R-Square

Pada gambar diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square 0,534. Menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,534 \times 100\%$$

$$D = 53,4\%$$

Nilai R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,534 dan hal ini menyatakan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) sebesar 53,4% untuk mempengaruhi variabel *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan selebihnya sebesar 46,6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *debt to equity ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antara *current ratio* (CR) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 diperoleh $-5,936 < -2,035$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh dengan arah hubungan negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewiningrat dan Mustanda (2018) dan Watung dkk (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

Likuiditas (*current ratio*) mengindikasikan kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban finansial berjangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, hal. 116). Manfaat perhitungan rasio likuiditas terkait antisipasi keperluan dana utamanya untuk kebutuhan terdesak. Posisi perusahaan yang semakin likuid juga menjadi dasar persetujuan melakukan persetujuan investasi maupun ekspansi ke bisnis lain yang dianggap menguntungkan. Myers dan Majluf (1984) dalam Husnan dan Enny (2012, hal. 275) teori *packing order* menjelaskan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih mendanai perusahaan dengan dana internal, sehingga teori ini memprediksi adanya hubungan negatif antara likuiditas dan struktur modal.

2. Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh antar *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 diperoleh $-2,035 \leq 0,386 \leq 2,035$ dengan nilai signifikan $0,702 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, secara parsial *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prayogo (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal. Tingkat profitabilitas yang tinggi ternyata tidak mempengaruhi struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi belum tentu memilih pendanaan dari internal dari pada menggunakan utang, begitupun sebaliknya.

3. Pengaruh *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pengaruh antara *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} 18,299 > F_{tabel} 3,29$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya, secara simultan *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER).

Dari hasil perhitungan *R Square* adalah 0,534 atau setara dengan 53,4%. *R Square* menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) perusahaan mampu menjelaskan hubungannya dengan *debt to equity ratio* (DER) sebesar 53,4% yang berarti masih ada variabel lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *current ratio* (CR) berpengaruh dengan arah negatif dan signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Secara parsial *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Secara simultan *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (CR) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikator pertimbangan bagi investor untuk menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.
2. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam kebijakan hutang perusahaan yang merupakan ukuran dalam mengelola modal perusahaan baik dari modal internal maupun eksternal. Kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menutupi hutang-hutang perusahaan. Dalam hal ini penulis menyarankan sebaiknya perusahaan dapat mengelola seluruh kekayaan perusahaan dengan baik guna memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba dan mengurangi tingkat hutang perusahaan.
3. Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya disarankan lebih memperhatikan faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dan calon investor dalam mengambil keputusan mengenai investasi pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Widia. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis UMSU*. 11 (2), 1-23.
- Brigham, Eugene. F., & Houston, Joel. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke-11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dahlena, Murni. Nst. (2017). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. 17 (02), 1-19.
- Damayanti, Dinar., & Hartini, Titin. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Di BEI 2008-2012. *Jurnal STIE MDP*. 6 (10), 1-10.
- Darsono., & Firmanullah, Nurul. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal di Perusahaan Indonesia (Pada Perusahaan Manufactur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*. 6 (3), 1-9.
- Dewiningrat, Ayu. Indira., & Mustanda, I. Ketut. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7 (7), 1-31.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keenam. Bandung : ALFABETA.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Istanti, Nurul. Lulu., Maharani, Devi, Puspa., & Zen. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang Melalui Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Aktual (JAA)*. 4 (2), 1-9.
- Jumingan. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Medan : Umsu Press.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Mardiyati, Umi., Ahmad, Nazir. Gatot., & Putri, Ria. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*. 2 (2), 1-17.
- Munawir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga belas. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Purwanti, Mimbar. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan Food and beverage and beverage Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 5 (2), 1-14.
- Rambe, Muis. Fauzi. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung : Citapustaka Media.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-4, Yogyakarta: BPFE.
- Suad, Husnan., & Pudjiastuti, Enny. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Yogyakarta : UPP (Unit Penerbit dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-15. Bandung : ALFABETA.
- Tim penyusun. (2009). Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Watung, Sion. Kelli., Saerang, S., & Tasik, D. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajeme*. 2 (4), 1-12.